

Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Blitar Terhadap Berita Melalui Platform Berita Online Lokal

Ida Nur Fitria^{1*}, Muh. Mirwan Hariri², Sri Zulianingsih³,
Psikologi Islam, Komunikasi Penyiaran Islam,
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
e-mail: idadfitria020208@gmail.com¹, haririmirwan17@gmail.com².

Abstract

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, konsumsi berita melalui platform online menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi digital native. Penelitian ini mengkaji pola konsumsi mahasiswa terhadap berita lokal yang disajikan melalui platform media daring di Blitar seperti, Persada, Patria, Mayangkara, Mahardika, Radar Blitar, dan Info Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media lokal yang paling sering diakses, jenis berita yang menjadi pilihan utama mahasiswa, seberapa sering mereka mengakses berita lokal, serta sejauh mana kesadaran mereka dalam memverifikasi informasi yang dikonsumsi. Menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan dari 22 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Blitar, antara lain UNU Blitar, UNISBA, Universitas Terbuka, dan STIKes. Hasilnya menunjukkan bahwa Radar Blitar merupakan platform yang paling dominan diakses mahasiswa, dengan jenis berita hiburan, kriminal, dan kecelakaan lalu lintas menjadi yang paling populer. Mayoritas mahasiswa mengakses berita lokal hanya secara insidental, terutama ketika berita tersebut muncul di media sosial. Meskipun demikian, lebih dari 80% mahasiswa menyatakan melakukan verifikasi informasi sebelum mempercayainya, menandakan adanya kesadaran literasi media yang cukup tinggi, meskipun belum sepenuhnya merata. Temuan ini menggambarkan pentingnya peran media lokal dalam menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Namun, kritik terhadap media lokal seperti keterlambatan peliputan, kurangnya verifikasi, serta gaya penyampaian yang belum sesuai dengan preferensi milenial menunjukkan perlunya peningkatan kualitas jurnalisme lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika konsumsi media digital lokal dan mendorong peningkatan kolaborasi antara media, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam membangun ekosistem informasi yang sehat dan kredibel di tingkat lokal.

Kata Kunci : mahasiswa, konsumsi berita, media lokal, verifikasi informasi, literasi digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap konsumsi berita secara signifikan. Generasi muda, termasuk mahasiswa, kini tidak lagi bergantung pada media cetak atau televisi sebagai sumber utama informasi. Sebaliknya, mereka cenderung menggunakan perangkat digital dan platform online sebagai media utama dalam mengakses berita, baik lokal maupun nasional. Hal ini mencerminkan perubahan fundamental dalam ekosistem media dan perilaku audiens, seiring dengan semakin meluasnya penetrasi internet di Indonesia yang mencapai lebih dari 78% penduduk pada tahun 2024.¹

Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki karakteristik konsumsi informasi yang unik. Mereka cepat, selektif, dan lebih responsif terhadap informasi yang tersebar di media sosial. Dalam konteks lokalitas, mahasiswa Blitar berinteraksi dengan berbagai media online lokal seperti Persada, Patria, Mayangkara, Mahardika, Radar Blitar, dan Info Blitar baik untuk kebutuhan informasi, akademik, maupun sosial. Namun, sejauh

mana mahasiswa menjadikan media lokal sebagai sumber utama berita masih menjadi pertanyaan penting. Selain itu, di tengah maraknya *hoaks* dan disinformasi, penting untuk memahami apakah mahasiswa memiliki kesadaran untuk memverifikasi kebenaran informasi yang mereka konsumsi.

Masalah yang sering muncul dalam media lokal adalah kurangnya kecepatan dan akurasi dalam peliputan, minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk menjangkau generasi muda, dan lemahnya proses verifikasi data sebelum publikasi. Beberapa responden dalam survei ini menyatakan bahwa berita lokal sering kali terlambat dipublikasikan, tidak informatif secara kronologis, dan kurang menjangkau kalangan muda secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermida (2012) yang menyoroti

tantangan media digital dalam mempertahankan akurasi sambil tetap bersaing dalam kecepatan distribusi.²

Lebih jauh lagi, teori *Uses and Gratification* menyatakan bahwa audiens tidak pasif terhadap media, melainkan aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya.³ Dalam hal ini, mahasiswa akan lebih memilih media yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, interaktif, dan mudah diakses melalui perangkat mobile. Jika media lokal tidak mampu menyesuaikan diri dengan pola konsumsi tersebut, maka eksistensinya di kalangan mahasiswa akan tergeser oleh media nasional atau platform berita berbasis algoritma.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pola konsumsi berita mahasiswa di Blitar terhadap media lokal secara komprehensif, mencakup preferensi platform, jenis berita, frekuensi akses, hingga kesadaran verifikasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pengelola media lokal, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan literasi media digital dan mendorong kualitas jurnalisme lokal yang lebih kredibel, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda.

A. Rumusan Masalah

1. Platform berita lokal mana yang paling sering diakses oleh mahasiswa di Blitar?
2. Jenis berita apa yang paling sering dicari oleh mahasiswa?
3. Seberapa sering mahasiswa mengakses platform berita online lokal?
4. Apakah mahasiswa memverifikasi kebenaran berita yang mereka baca?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui platform media berita online lokal yang paling banyak diakses oleh mahasiswa.
2. Untuk mengetahui preferensi mahasiswa terhadap jenis/topik berita.
3. Untuk mengetahui frekuensi akses Mahasiswa terhadap berita online lokal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran mahasiswa dalam memverifikasi kebenaran informasi dari media online lokal.

METODE

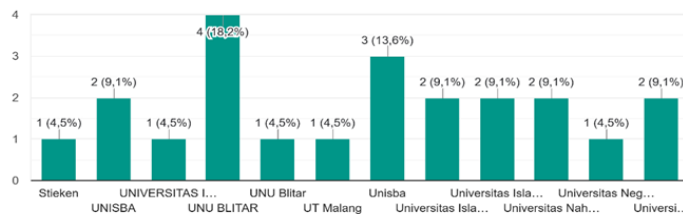
Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif deskriptif**, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau fenomena tertentu berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk mengukur pola, kecenderungan, dan hubungan antar variabel dalam populasi yang diteliti secara objektif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan data dari sampel responden melalui kuesioner online dan kemudian

menganalisis data tersebut untuk memahami pola konsumsi mahasiswa terhadap berita online lokal di Blitar. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris mengenai media yang paling sering diakses, jenis berita favorit, intensitas akses, serta tingkat kesadaran verifikasi informasi.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Asal Perguruan Tinggi (di Blitar)
22 jawaban



Penelitian ini dilakukan di wilayah Blitar, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, antara lain:

- 1) Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar
- 2) Universitas Islam Balitar (UNISBA)
- 3) Universitas Terbuka
- 4) STIKes dan STIKEN
- 5) Universitas Negeri Malang (lokasi Blitar)

Mahasiswa dipilih sebagai subjek karena mereka termasuk dalam generasi digital native yang aktif menggunakan media online dan berpotensi besar sebagai konsumen berita lokal digital.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan atau sukarela mengisi kuesioner yang disebarluaskan secara daring.¹² Teknik ini dipilih karena praktis dan efisien dalam menjangkau responden yang tersebar di berbagai institusi pendidikan tinggi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 mahasiswa, yang dianggap cukup untuk memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan konsumsi media digital lokal di kalangan mahasiswa Blitar. Menurut Arikunto (2013), jika populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel; jika lebih, cukup diambil 10–25% secara representatif untuk penelitian eksploratif.¹³

B. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui angket daring (Google Form) yang dibagikan melalui media sosial dan grup mahasiswa. Kuesioner terdiri atas pertanyaan tertutup dan semi terbuka, yang mencakup variabel-variabel berikut:

1. Platform berita lokal yang paling sering diakses
2. Jenis berita yang paling sering dicari (hiburan, kriminal, kesehatan, dll.)
3. Frekuensi akses terhadap berita online lokal (sering, kadang-kadang, jarang)
4. Kebiasaan verifikasi berita yang dibaca (ya/tidak/terkadang)
5. Motivasi dan alasan membaca media lokal
6. Kritik dan saran terhadap media lokal di Blitar

Kelebihan dari metode angket online adalah efisiensi biaya dan kemudahan distribusi. Namun, peneliti tetap melakukan penyaringan terhadap jawaban tidak lengkap atau yang berpotensi bias.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengubah jawaban responden ke dalam bentuk angka (frekuensi dan persentase), lalu ditabulasikan dan dipresentasikan dalam bentuk tabel atau grafik.

D. Hasil analisis:

- 1) Jika 15 dari 22 mahasiswa memilih Radar Blitar, maka persentase responden adalah 68,2%.
- 2) Jenis berita yang paling banyak disebut dihitung jumlah frekuensinya untuk menunjukkan tren atau preferensi konten. Analisis ini disajikan dalam bentuk naratif disertai tabel/grafik untuk memudahkan interpretasi.

E. Validitas dan Reliabilitas

Walau penelitian ini bersifat eksploratif dan menggunakan jumlah responden terbatas, validitas tetap dijaga melalui:

- 1) Pengujian kesesuaian antara tujuan penelitian dan item pertanyaan.
- 2) Penyaringan jawaban yang tidak relevan atau tidak lengkap.
- 3) Penyesuaian konteks lokal agar sesuai dengan realitas mahasiswa Blitar.

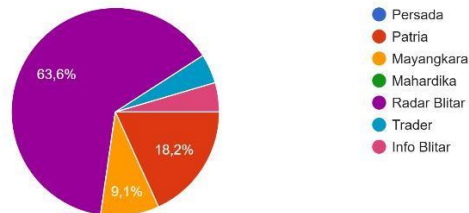
Namun, karena keterbatasan jumlah sampel dan distribusi responden yang tidak merata di semua kampus, hasil penelitian ini bersifat deskriptif sementara, dan direkomendasikan untuk ditindaklanjuti dengan penelitian lebih besar dan uji statistik inferensial pada masa mendatang.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Platform Berita Lokal yang Paling Sering Diakses

Platform berita online yang paling sering diakses?
 22 jawaban



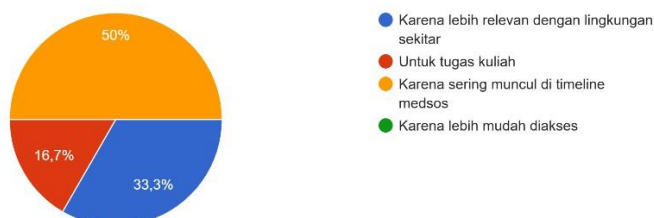
Berdasarkan hasil survei terhadap 22 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Blitar (seperti UNU Blitar, UNISBA, Universitas Terbuka, Stieken, dan lainnya), ditemukan bahwa Radar Blitar adalah media berita online lokal yang paling sering diakses. Sebanyak 15 dari 22 responden (68,2%) menyatakan bahwa mereka mengakses Radar Blitar secara rutin atau sesekali. Di posisi berikutnya ada Patria (4 responden), Mayangkara (2 responden), serta Info Blitar dan Trader (masing-masing 1 responden).

Hasil ini mencerminkan dominasi Radar Blitar dalam ranah pemberitaan lokal, terutama di kalangan mahasiswa. Faktor popularitas ini bisa dikaitkan dengan kehadiran mereka yang cukup konsisten di media sosial seperti Facebook dan Instagram, serta kemudahan akses berita di situs web mereka. Dalam era digital, keberadaan berita di media sosial memiliki daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, karena sering kali muncul di timeline mereka tanpa harus mencari secara aktif. Hal ini juga diakui beberapa responden yang menyatakan bahwa mereka membaca berita karena “sering muncul di timeline medsos”.

Menurut penelitian oleh Ahmad (2022), kedekatan geografis dan kedekatan psikologis sangat mempengaruhi preferensi pembaca terhadap media lokal.

Radar Blitar berhasil membangun kedekatan ini melalui cakupan berita yang erat dengan kehidupan sehari-hari warga Blitar, termasuk mahasiswa. Ini sejalan dengan teori penggunaan dan kepuasan (*uses and gratification theory*) yang menyebutkan bahwa khalayak aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya, termasuk kebutuhan akan informasi yang relevan secara lokal.¹⁴

Apa alasan anda membaca berita di media lokal?
 6 jawaban



2. Jenis Berita yang Paling Sering Dicari

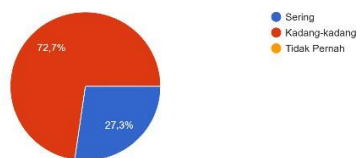
Dari jenis berita yang diakses, tampak bahwa preferensi mahasiswa Blitar sangat bervariasi namun memiliki kecenderungan kuat pada kategori hiburan, kriminal, dan kecelakaan lalu lintas. Berikut distribusinya:

- 1) Berita Hiburan: 5 responden (22,7%)
- 2) Berita Kriminal: 5 responden (22,7%)
- 3) Berita Laka Lantas: 4 responden (18,2%)
- 4) Gaya Hidup: 3 responden (13,6%)
- 5) Berita Politik, Kesehatan, dan Olahraga: masing-masing 1–2 responden

Kecenderungan terhadap berita ringan dan aktual ini juga teramati pada survei nasional yang menunjukkan generasi muda Indonesia cenderung menyukai konten infotainment dan kriminalitas, daripada berita politik atau ekonomi yang dianggap terlalu berat atau jauh dari keseharian mereka.

3. Frekuensi Akses terhadap Berita Online Lokal

Seberapa sering Anda mengakses platform berita online lokal?
22 jawaban



Mayoritas responden (sekitar 16 dari 22 orang atau 72,7%) menyatakan bahwa mereka hanya mengakses media lokal secara kadang-kadang, 6 responden (27,3%) menyatakan sering, Fakta ini menunjukkan bahwa berita lokal belum menjadi kebutuhan primer dalam konsumsi media mahasiswa. Biasanya, mahasiswa hanya mengakses berita jika ada peristiwa viral atau besar (misalnya kecelakaan, demo, kriminalitas), atau berita muncul di linimasa media sosial mereka, dan terkadang karena tugas kuliah yang mengharuskan membaca berita.

Hal ini dapat dijelaskan melalui teori *agenda setting*, yang menyebut bahwa media tidak hanya memberi informasi kepada publik, tetapi juga memberi tahu apa yang penting. Namun, jika media lokal gagal menempatkan isu-isu strategis ke hadapan mahasiswa secara efektif dan menarik, maka akan sulit menjadikan media tersebut sebagai referensi harian mereka.¹⁵ Distribusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum menjadikan media lokal sebagai sumber rutin informasi harian, melainkan sebagai sumber insidental saat ada peristiwa tertentu atau berita yang viral.

4. Verifikasi Informasi

Hasil survei menunjukkan bahwa 18 dari 22 mahasiswa (81,8%) menyatakan mereka memverifikasi informasi terlebih dahulu sebelum percaya atau menyebarkannya. Hal ini merupakan tanda positif bahwa literasi digital mahasiswa cukup baik, terutama dalam membedakan informasi valid dan hoaks.

Namun demikian, masih ada responden yang menjawab “tidak” atau “terkadang”, yang menunjukkan bahwa masih ada celah kesadaran terhadap pentingnya verifikasi berita, terutama di era post-truth dan banjir informasi saat ini.

Beberapa responden mengkritisi media lokal Blitar dengan menyebut bahwa:

- 1) “Caption berita kurang jelas dan membingungkan,”
- 2) “Berita lambat terbit, misalnya kejadian hari Senin baru diberitakan beberapa hari kemudian,”
- 3) “Beberapa berita belum diverifikasi secara ketat dan berisiko menimbulkan hoaks.”

Pernyataan-pernyataan ini selaras dengan kritik terhadap media lokal di berbagai daerah di Indonesia yang terkadang belum profesional dalam standar jurnalistik, seperti keakuratan informasi, kecepatan liputan, dan verifikasi data. Menurut Hermida (2012), media digital harus mampu mengintegrasikan kecepatan distribusi informasi dengan akurasi jurnalistik. Bila tidak, media akan kehilangan kepercayaan dari kalangan muda yang semakin kritis.¹⁶

B. PEMBAHASAN

1. Preferensi Platform Didikte oleh Keterjangkauan dan Distribusi Sosial

Fakta bahwa *Radar Blitar* mendominasi konsumsi berita lokal mahasiswa bisa disebabkan aksesibilitas platform—baik dari sisi teknis maupun algoritma media sosial. Berita yang kerap muncul di timeline mereka membuat mahasiswa lebih sering mengakses media tersebut daripada mengunjungi situs berita lokal secara mandiri.

1. Minat pada Berita Ringan Menunjukkan Keterjangkauan Emosional

Preferensi terhadap berita infotainment dan kriminalitas mengindikasikan kebutuhan mahasiswa untuk informasi yang cepat dicerna, relevan secara lokal, dan mampu membangkitkan reaksi emosional. Ini sesuai dengan teori UGT bahwa audiens memilih media berdasarkan motivasi mereka untuk hiburan dan koneksi sosial.

2. Konsumsi Spasial Menunjukkan Media Sosial Sebagai Gerbang Utama

Dengan kebiasaan akses yang sporadis dan dominasi media sosial dalam distribusi konten, media lokal perlu beradaptasi dengan format digital dan algoritma untuk lebih efektif menjangkau audiens milenial. Ini penting mengingat survei nasional menyebut media sosial sebagai sumber utama berita bagi 40 %- 57 % masyarakat Indonesia.

3. Literasi Media sebagai Benteng Anti-Hoaks

Tingkat kesadaran verifikasi yang tinggi (81 %) menjadi landasan yang baik, namun masih terdapat celah yang harus ditutup. Pelatihan literasi media dan kolaborasi antara kampus dan media lokal sangat penting untuk menguatkan kompetensi mahasiswa dalam memfilter informasi. Intervensi digital literacy telah terbukti menurunkan kepercayaan terhadap hoaks di Indonesia.

KESIMPULAN

Radar Blitar mendominasi pola konsumsi berita mahasiswa lokal, dipilih oleh 68 % responden. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut berhasil memenuhi kebutuhan informasi melalui distribusi yang mudah diakses, salah satunya melalui jejaring sosial yang menjadi saluran utama mahasiswa dalam menerima berita.

Mahasiswa lebih menyukai berita yang bersifat hiburan (22,7 %), kriminal (22,7 %), dan kecelakaan lalu lintas (18,2 %). Temuan ini konsisten dengan orientasi emosional generasi muda yang lebih tertarik berita ringan dan aktual, sesuai dengan prinsip teori *Uses and Gratifications* yang menyatakan bahwa audiens aktif memilih media yang memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka

Sebagian besar responden (77 %) menyatakan bahwa mereka mengakses berita lokal hanya kadang-kadang, dibandingkan hanya 18 % yang rutin mengakses. Ini menandakan bahwa berita lokal bukan menjadi sumber berita harian mereka saat ada peristiwa atau link yang muncul di timeline sosial. Ini juga menunjukkan bahwa konsumsi berita lokal bersifat insidental dan dipicu oleh momen menarik di media sosial, bukan karena adanya komitmen rutin terhadap konten lokal.

Lebih dari 80 % responden mengaku melakukan verifikasi terhadap informasi yang dikonsumsi. Ini mengindikasikan adanya kesadaran literasi media yang tinggi di kalangan mahasiswa Blitar, sekalipun masih terdapat celah untuk meningkatkan praktik pengecekan fakta secara lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Reuters Institute for the Study of Journalism: konsumsi berita digital dan kepercayaan publik (reutersinstitute.politics.ox.ac.uk)

Rubin, A. M., & Perse, E. M. (2001). *Media use and gratifications. Dalam Media Effects: Advances in Theory and Research*

Tamburaka (2013). *Literasi media sebagai pondasi sikap kritis mahasiswa* (journal.unair.ac.id)

Thomas et al. (2021). *Intervensi literasi mengurangi persepsi hoaks di Indonesia* (arxiv.org)

Zaher & Elfiandri (2018). *Literasi Media Mahasiswa Pekanbaru, 75,8 % literasi baik* (*E- Journal UIN Suska*)

¹ APJII. (2024). *Laporan Survei Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2024*. <https://apjii.or.id>

² Hermida, Alfred. "Twitter and Journalism: Updating the News in Real Time." *Journalism Practice*, Vol. 6, No. 5–6, 2012, pp. 659–668.

³ Katz, Elihu, Jay Blumler, and Michael Gurevitch. "Uses and Gratifications Research." *The Public Opinion Quarterly*, vol. 37, no. 4, 1973, pp. 509–523.

⁴ Katz, Elihu, Jay Blumler, and Michael Gurevitch. "Uses and Gratifications Research." *The Public Opinion Quarterly*, vol. 37, no. 4, 1973, Ibid.

⁵ Rubin, Alan M., and Elizabeth M. Perse. "Media Use and Effects: Social, Psychological, and Behavioral Perspectives." In *Media Effects: Advances in Theory and Research*, 2001.

⁶ McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th Ed. London: Sage Publications, 2011.

⁷ Ahmad, Z. (2022). "Relevansi Media Lokal di Era Digital: Studi Kasus Media Daerah Jawa Timur." *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 15–26.

⁸ Livingstone, Sonia. "Media Literacy and the Challenge of New Information and Communication Technologies." *The Communication Review*, 7(1), 2004, pp. 3–14.

⁹ Hermida, Alfred. "Social Media and the News: Updating Journalism in the Digital Age." In *Journalism Practice*, 6(5–6), 2012: 659–668.

¹⁰ Kata data Insight Center. "Laporan Survei Perilaku Konsumsi Berita Digital di Kalangan Anak Muda." Katadata.co.id, 2023.

¹² Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

¹³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

¹⁴ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 6th ed. (London: Sage, 2011).